

**KAJIAN TENTANG PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN REGULER XLVIII
SESKOAD TA. 2010 SISTEM KORESPONDENSI**

BAB I
PENDAHULUAN

1. Umum.

- a. Pendidikan Reguler (Dikreg) Seskoad diselenggarakan dalam rangka menyiapkan kader pimpinan TNI AD yang profesional dibidang strategi dan taktik operasi matra darat. Pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui sistem korespondensi (pendidikan jarak jauh) dan inti (pendidikan tatap muka) dalam rangka mendapatkan hasil didik yang lebih berkualitas. Upaya Seskoad untuk menyempurnakan sistem korespondensi dilakukan dengan kegiatan pengkajian penyelenggaraan Dikreg Seskoad XLVIII Seskoad TA 2010.
- b. Sasaran pengkajian ditujukan kepada peserta didik, Seskoad sebagai penyelenggara pendidikan dan Kotama/Balakpus sebagai tempat para peserta didik bertugas, karena ketiga elemen tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan Dikreg XLVIII Seskoad TA 2010 pada tahap koresponden.
- c. Data dan fakta sebagai dasar menyusun kajian diperoleh dari pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap 3 elemen diatas, kuesioner kepada responden serta masukan dari Pati TNI AD. Selanjutnya data dan fakta dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan dalam rangka menyempurnakan sistem korespondensi pada penyelenggaraan Dikreg Seskoad yang akan datang.

2. **Maksud dan Tujuan.**

- a. **Maksud.** Memberikan gambaran tentang penyelenggaraan Dikreg Seskoad khususnya pada tahap korespondensi.
- b. **Tujuan.** Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pimpinan TNI AD dalam menentukan kebijakan lebih lanjut tentang penyelenggaraan Dikreg Seskoad sistem korespondensi.

3. **Ruang Lingkup dan Tata Urut.** Kajian ini dibatasi pada pembahasan pelaksanaan Dikreg XLVIII Seskoad TA 2010 khususnya tahap korespondensi yang disusun dengan tata urut sebagai berikut:

- a. Pendahuluan.
- b. Mekanisme belajar sistem korespondensi.
- c. Temuan Kekurangan Penyelenggaraan Dikreg XLVIII Sekoad TA 2010 dan Solusi.
- d. Penutup.

4. **Metode dan Pendekatan.**

- a. **Metode.** Kajian ini dibuat dengan menggunakan metode deskriptif analitis yaitu memberikan gambaran dan penganalisaan terhadap Temuan Kekurangan Penyelenggaraan Dikreg XLVIII Sekoad TA 2010 yang ada.
- b. **Pendekatan.** Kajian ini disusun berdasarkan pendekatan pengamatan, kuesioner dan masukan dari para pihak yang terkait dalam proses belajar mengajar pada tahap korespondensi.

5. **Pengertian.**

- a. **Pendidikan Angkatan Darat.** Pendidikan Angkatan Darat adalah usaha sadar dan berencana dalam rangka menyiapkan personel Angkatan Darat untuk keperluan penyelenggaraan tugas pokok Angkatan Darat melalui pendidikan.
- b. **Sistem Pendidikan.** Sistem pendidikan adalah keseluruhan yang terpadu dari semua unsur maupun kegiatan pendidikan yang berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan.

- c. **Kegiatan Evaluasi Hasil Belajar.** Kegiatan Evaluasi Hasil Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan pengukuran dan penilaian terhadap perkembangan peserta didik sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Dengan terbatasnya waktu yang tersedia untuk setiap mata pelajaran dalam menyelenggarakan suatu pendidikan, maka perlu adanya penyesuaian penggunaan metode evaluasi hasil belajar yang praktis dan sistematis.
- d. **Lembar Tugas.** Merupakan lembar penugasan dari departemen pengampu materi pelajaran yang diberikan ± 3 (tiga) hari sebelum materi pelajaran terkait diberikan yang harus dijawab oleh peserta didik di wisma dan diserahkan ke Departemen terkait untuk dinilai.
- e. **Koresponden** adalah Sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan surat menyurat, dimana cara belajar peserta didik dilakukan secara mandiri diluar kampus (*out campus*), peserta didik dapat belajar sendiri di satuannya masing-masing untuk menjawab persoalan-persoalan yang dikirim dari lembaga pendidikan serta mengirimkan jawaban atas persoalan tersebut sesuai batas waktu yang telah ditentukan untuk mendapatkan nilai.

BAB II

MEKANISME BELAJAR SISTEM KORESPONDENSI

6. **Umum.** Pelaksanaan Dikreg Seskoad pada tahap korespondensi menggunakan metode pendidikan jarak jauh berdasarkan ketentuan sistem pendidikan nasional. Mekanisme belajar pada tahap korespondensi ini mengutamakan komunikasi yang bersandar kepada kehandalan informasi komunikasi teknologi (ICT) dengan pelemparan persoalan oleh para Dosen yang harus dijawab peserta didik.

7. **Mekanisme Belajar.**

- a. Waktu pendidikan tahap korespondensi selama 12 minggu terdiri dari satu minggu pembekalan awal dan satu minggu pembulatan bertempat di Seskoad serta 10 minggu pendidikan jarak jauh di satuan masing-masing.
- b. Jumlah pelajaran yang disajikan sebanyak 52 MP dengan jam pelajaran selama 504 JP. Peserta didik disamping wajib mempelajari materi pokok 52 MP juga diwajibkan melakukan kegiatan belajar berbahasa Inggris minimal tingkat *elementary* dan kegiatan belajar bahasa Inggris tersebut akan dilanjutkan di Seskoad dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Penugasan.
 - 1) Selama pendidikan tahap korespondensi peserta didik diwajibkan mempelajari hanjar yang diberikan Seskoad dan membaca berbagai referensi pendukung lainnya yang terkait dengan materi pelajaran yang dioperasionalkan.
 - 2) Pada minggu pertama para Kadep menjelaskan materi pelajaran yang menjadi tanggungjawab departemen dan selanjutnya Dosen majoring yang tergabung dalam departemen tersebut memberi lembar tugas (LT).
 - 3) Setiap hari peserta didik harus menjawab persoalan yang terdapat pada LT minimal satu MP, selanjutnya jawaban tersebut dikirim ke departemen melalui ICT.

- 4) Apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab persoalan-persoalan yang diberikan oleh para Dosen melalui LT, maka para peserta didik diwajibkan untuk melakukan komunikasi melalui ICT dengan para Dosen dan para Dosen diharuskan memberikan atensi dengan catatan tidak memberikan jawaban persoalan yang terdapat dalam LT.
- 5) Jawaban persoalan yang diterima oleh departemen melalui ICT selanjutnya di print out dan dikodefikasi oleh staf departemen guna menjaga kerahasiaan identitas peserta didik untuk mendapatkan objektifitas penilaian. Selanjutnya jawaban persoalan tersebut diserahkan kepada Dosen terkait untuk dinilai.
- 6) Apabila jawaban persoalan setiap MP yang dibuat peserta didik tidak mencapai nilai standar minimal 80 akan diadakan remedial maksimal dua kali. Jika dua kali remedial belum mencapai nilai standar minimal maka hal tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan dalam sidang dewan akademik yang berpengaruh terhadap keikutsertaan peserta didik dalam Dikreg Seskoad tahap berikutnya.
- 7) Untuk mengevaluasi produk peserta didik selama tahap korespondensi dilakukan pengumpulan produk dalam tiga tahap yaitu:
 - a) Tahap I/1 mulai tanggal 21 Januari s.d 9 Februari 2010
 - b) Tahap I/2 mulai tanggal 10 Februari s.d 2 Maret 2010
 - c) Tahap I/3 mulai tanggal 3 Maret s.d 23 Maret 2010

BAB III

TEMUAN KEKURANGAN PENYELENGGARAAN DIKREG XLVIII SEKOAD TA 2010 DAN SOLUSI

8. **Umum.** Temuan kekurangan penyelenggaran Dikreg XLVIII Seskaod TA 2010 diperoleh dari hasil pengamatan, kuesioner dan masukan dari para pihak yang terkait dalam proses belajar mengajar pada tahap korespondensi yang selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan solusi penyempurnaan pelaksanaan koresponden Dikreg yang akan datang.

9. **Peserta Didik.** Peserta didik Dikreg XLVIII Seskaod TA 2010 berjumlah 209 Pamen, terdiri dari 197 Pamen TNI AD, 2 Pamen TNI AL, 2 Pamen AU, dan 8 Pamen mancanegara. Permasalahan menonjol bidang peserta didik adalah sebagai berikut:

a. **Peserta didik banyak yang remedial.** Peserta pendidikan yang melaksanakan sistem koresponden pada umumnya belum siap secara mental dan belum menyadari sepenuhnya akan statusnya sebagai siswa yang mempunyai kewajiban belajar tanpa pengawasan, penjadwalan dan sanksi seketika apabila tidak melaksanakan kewajibannya. Akibat dari tingkat kesadaran dan tanggungjawab yang rendah, cenderung melalaikan kewajiban belajar dan menjawab persoalan secara maksimal, sehingga produk yang dihasilkan dinilai kurang berkualitas apabila dinilai akan mendapatkan angka dibawah standar minimal 80. Solusi untuk mencegah terjadinya remedial bagi peserta didik di masa yang akan datang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Diharapkan para Pangkotama/Kabalakpus memberikan penekanan kepada para Dansat untuk memprioritaskan belajar bagi anggotanya yang mengikuti Dikreg Seskaod.
- 2) Diharapkan para Dansat memberi kelonggaran waktu belajar setiap harinya untuk membaca referensi dan mempelajari hanjar serta menjawab persoalan LT minimal satu MP.

- 3) Diharapkan para Pangkotama/Kabalakpus menyiapkan satu orang Pamen lulusan Seskoad sebagai Patun yang membimbing peserta didik dalam proses belajar akademik, latihan fisik dan pengasuhan.
 - 4) Diharapkan para Pangkotama/Kabalakpus memfasilitasi ICT untuk kebutuhan interaksi antara Dosen dengan peserta didik di wilayahnya dalam rangka kelancaran proses belajar jarak jauh.
 - 5) Diharapkan para Pangkotama/Kabalakpus melaporkan hasil belajar, berlatih dan Bimsuh harian para peserta didik kepada Kasad U.p. Danseskoad secara periodik.
- b. **Ketersediaan jaringan internet.** Tempat dinas peserta didik tersebar di seluruh Nusantara baik yang berada di provinsi maupun daerah Kabupaten/ Kota/Kecamatan. Peserta didik yang berada di daerah yang tidak memiliki akses internet akan mengalami hambatan komunikasi yang mengakibatkan proses pengiriman produk ke Seskoad menjadi terkendala, disamping itu proses interaksi antara peserta didik dengan Dosen tidak dapat dilakukan sebagaimana yang diharapkan dalam mekanisme sistem pendidikan korespondensi. Solusi untuk mengatasi keterbatasan jaringan internet diharapkan setiap harinya peserta didik merapat ke kota yang mempunyai akses internet. Bagi peserta didik yang berdomisili di pulau terpencil diharapkan mengajukan ijin kepada Pangkotama/Kabalakpus terkait untuk mendapat prioritas pindah tempat tugas/BP ke kesatuan lain yang berada di kota yang mempunyai jaringan internet.
- c. **Penguasaan ICT.** Sebagian besar peserta didik tidak menguasai ICT sehingga pengiriman produk dilakukan melalui Pos/Tiki. Proses belajar dengan metoda korespondensi sangat tergantung kepada pemanfaatan ICT untuk berkomunikasi maupun pengiriman produk atau menerima persoalan serta interaksi antara peserta didik dengan dosen. Penguasaan terhadap ICT bagi peserta didik belum dianggap sebagai kebutuhan karena pada umumnya Pamen masih mengandalkan operator di satuan untuk kepentingan mengerjakan administrasi rutin, disamping itu para Pamen di satuan masih cenderung malas dan tidak menjadikan penguasaan ICT sebagai persyaratan untuk menjawab tantangan tugas dimasa yang akan datang yang bercirikan

kemajuan teknologi termasuk teknologi komunikasi. Solusi untuk penguasaan teknologi komunikasi dan mengatasi hambatan karena keterbatasan penguasaan ICT dapat dilakukan dengan :

- 1) Para peserta didik diharuskan belajar komputer minimal menguasai Words, Power Point dan mengakses internet.
- 2) Mengirimkan jawaban persoalan melalui fax Seskoad dengan nomor 022-7311178 atau 022-7311184 dan memanfaatkan operator yang ada di kesatuan.

d. **Keterbatasan referensi sebagai pendukung Hanjar Seskoad.** Pada dasarnya satuan-satuan TNI AD telah diwajibkan memiliki perpustakaan yang menyediakan buku petunjuk TNI AD maupun buku-buku yang berkaitan dengan strategi, taktik dan teknik militer. Perpustakaan yang ada di satuan tidak semuanya memiliki kelengkapan buku yang dibutuhkan untuk mendukung Hanjar Seskoad, hal ini dapat terjadi karena komandan satuan kurang peduli terhadap perpustakaan atau adanya perwira di kesatuan yang berupaya membuat koleksi buku untuk kepentingan pribadi yang ada kalanya pengadaan buku-buku tersebut diambil dari inventaris satuan atau pinjam dari perpustakaan yang tidak dikembalikan. Solusi untuk dapat melengkapi referensi sebagai pendukung Hanjar dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Peserta didik diwajibkan mencari referensi yang telah ditetapkan dalam LT melalui pemimjaman kepada satuan maupun individu.
- 2) Peserta didik dapat mengakses referensi dari internet sebagai perpustakaan maya (*cyber library*).

e. **Perbedaan latar belakang peserta didik.** Peserta didik terdiri dari berbagai kecabangan dengan penguasaan pengetahuan militer yang berbeda. Peserta didik yang lulus seleksi Seskoad terdiri dari berbagai kecabangan (multi korps) dengan latar belakang pendidikan Selasa kecabangan, pengalaman jabatan dan penugasan yang berbeda-beda. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap wawasan dan cara berpikir terutama dalam penguasaan pengetahuan militer, sementara itu kemampuan peserta didik dituntut sama untuk menjawab berbagai persoalan LT yang sama.

Akibat dari perbedaan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap penyelesaian persoalan yang diterima dari para Dosen Seskoad. Solusi untuk mengatasi permasalahan perbedaan wawasan, cara berfikir dan penguasaan pengetahuan militer dapat ditempuh dengan cara :

- 1) Penekanan kepada komandan satuan untuk berperan sebagai pembimbing dan selalu memberikan tutor.
- 2) Menekankan kepada peserta didik agar selalu berkomunikasi dengan para dosen
- 3) Menekankan kepada peserta didik agar banyak membaca referensi.

10. **Lembaga Pendidikan Seskoad.**

a. **Kurikulum.** Jumlah MP 52 dioperasionalkan dalam waktu 50 hari. Pengoperasionalan 52 MP dilaksanakan dalam waktu 50 hari, sehingga setiap hari peserta didik harus membaca referensi dan Hanjar serta menjawab persoalan LT minimal satu MP diluar melaksanakan pekerjaan rutin sesuai tugas dan tanggungjawab jabatan. Apabila dianalogkan dengan sistem pendidikan tatap muka yang diatur dengan penjadwalan mingguan yang mengatur waktu belajar rata-rata 10 JP per hari maka untuk menyelesaikan 52 MP dalam waktu 50 hari dirasakan kekurangan waktu, kecuali peserta didik dapat memanfaatkan hari sabtu dan minggu untuk tetap belajar sesuai penjadwalan waktu yang diatur sendiri. Solusi untuk dapat memanfaatkan waktu 50 hari agar efektif dan efisien perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Seskoad harus merubah ketentuan menjawab persoalan yang semula dalam bentuk essai dan kajian diganti dengan jawaban dalam bentuk teori murni.
- 2) Persoalan yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus dari setiap MP.
- 3) Setiap MP dapat terdiri dari satu atau lebih tujuan instruksional khusus dan setiap tujuan instruksional khusus diberikan satu persoalan.

b. **Alin/Alongins.** Seskoad hanya memiliki satu jaringan internet dengan kapasitas terbatas yang berfungsi sebagai alin/alongins dalam proses belajar mengajar sistem korespondensi untuk kepentingan komunikasi antara dosen dengan peserta didik dan mengirim LT serta menerima produk dari peserta didik. Kondisi ini tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan internet di Seskoad dalam menerima produk siswa dalam jumlah yang besar dan waktu yang hampir bersamaan yang ada kalanya internet tersebut tidak berfungsi/hank. Solusi untuk mengatasi keterbatasan kemampuan internet di Seskoad untuk menerima produk peserta didik dilakukan dengan cara :

- 1) Menambah fasilitas internet di Seskoad dan melakukan perbaikan jaringan internet yang rusak serta menambah kapasitas modem yang ada di tiap departemen.
- 2) Mengatur jadwal pengiriman produk peserta didik dan interaksi antara dosen dan peserta didik secara bergiliran tiap departemen.

c. **Gadik.** Sistem korespondensi merupakan sistem yang baru pertama kali diterapkan pada Dikreg XLVIII Seskoad TA 2010. Sistem tersebut pada awalnya belum tersosialisasikan secara baik dan dipahami secara mendalam oleh seluruh dosen Seskoad, akibatnya dosen menganggap bahwa dirinya hanya berperan sebagai penilai produk yang dikirim peserta didik semata tanpa memberikan umpan balik sebagai pembimbing. Ketidakpahaman para dosen dalam sistem pendidikan jarak jauh maka peran dosen sebagai pembimbing, pemberi umpan balik atas pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan peserta didik tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Solusi untuk dapat meningkatkan kualitas dosen sebagai pembimbing perlu dilambil langkah dan tindakan sebagai berikut:

- 1) Melakukan penataran dosen sebelum pendidikan dibuka dan mewajibkan para Kadep mengecek kesiapan dosen dalam penguasaan materi maupun melaksanakan penilaian produk yang obyektif.
- 2) Setiap hari para dosen harus *stand by* di Departemen untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik yang terkait dengan MP yang menjadi tanggungjawabnya.

3) Melalui fasilitas internet para dosen membangun komunikasi dengan peserta didik, memberikan arahan/bimbingan pemecahan masalah, namun tidak memberikan jawaban persoalan.

11. Kotama/Balakpus. Kurangnya atensi Pangkotama/Kabalakpus terhadap problem yang dihadapi peserta didik pada proses belajar jarak jauh, sehingga peserta didik tidak cukup waktu untuk belajar dengan baik. Dalam proses belajar jarak jauh peserta didik berdomisili disatuan masing-masing dan masih mengembang tugas di kesatuan, sehingga peserta didik harus dapat membagi waktu sehari-hari untuk menyelesaikan tugas-tugas sebagai peserta didik maupun sebagai pejabat definitif di satuan. Keadaan ini tentunya akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajar maupun kinerja sehari-hari. Agar peserta didik dapat menjawab persoalan dari LT yang diberikan oleh departemen dengan baik tentunya peserta didik harus mempunyai waktu yang cukup untuk mengerjakan persoalan tersebut tanpa mengabaikan tugas sehari-hari di kesatuan, dalam arti kata perlu adanya keseimbangan antara beban kerja dengan ketersediaan waktu. Solusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar agar peserta didik dapat menyelesaikan produk dengan baik diperlukan perhatian khusus dari para Pangkotama/Kabalakpus untuk memberikan penekanan kepada Dansat sebagai berikut :

- a. Memberikan waktu yang cukup kepada peserta Dikreg Seskoad guna menyelesaikan tugas belajar.
- b. Tugas-tugas harian atau temporer yang diberikan kepada peserta didik tidak berupa pekerjaan yang berat dan menyita waktu.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berdomisili dalam satu wilayah untuk belajar kelompok guna menyelesaikan persoalan-persoalan yang diberikan.

BAB IV

PENUTUP

12. **Kesimpulan.** Secara umum tujuan pendidikan dengan sistem korespondensi dapat terlaksana sesuai tujuan walaupun masih terdapat kelemahan-kelemahan, namun dapat diatasi dengan melakukan pembenahan-pembenahan seperlunya.

13. **Saran.** Agar sistem korespondensi Dikreg Seskoad yang akan datang dapat terlaksana lebih baik disarankan adanya pembenahan terhadap kelemahan yang terdapat pada peserta didik, Seskoad dan Kotama/Balakpus.

Bandung, Desember 2010
Komandan Seskoad

Nanang Djuana Priadi
Mayor Jenderal TNI